

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas memberikan arti bahwa dalam suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atas observasi. Di dalam model yang baik tidak terdapat heterokedastisitas apapun. Dalam Uji Heterokedastisitas, masalah yang muncul bersumber dari variasi data *cross section* yang digunakan. Pada kenyataannya, dalam data *cross sectional* yang meliputi unit yang heterogen, heterokedastisitas mungkin lebih merupakan kelaziman (aturan) dari pada pengecualian (Gujarati, 2006).

Berdasarkan uji Heteroskedastisitas, nilai probabilitas dari semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 5%. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadinya homoskedastisitas.

Tabel 5.1.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.76E+16	9.19E+17	0.019126	0.9848
LOG (TK)	-6.59E+16	7.43E+16	-0.887368	0.3809
LOG (INV)	1.32E+16	1.27E+16	1.034239	0.3081
LOG(BD)	5.19E+16	1.05E+17	0.494683	0.6239

Sumber : Hasil olah data Eviews 7.0

Dari **Table 5.1.** di atas maka dapat di simpulkan bahwa semua variable independent yang di gunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas pada penelitian.

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

	BD	INVES	PDRB	TK
BD	1.000000	0.026613	0.500663	0.636713
INVES	0.026613	1.000000	0.439846	-0.076716
PDRB	0.500663	0.439846	1.000000	0.579192
TK	0.636713	-0.076716	0.579192	1.000000

Sumber : Hasil olah data Eviews 7.0

Berdasarkan **Tabel 5.2.** dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antar variabel bebas $<0,9$ yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas.

B. Analisis Pemilihan Model

Seperti diutarakan sebelumnya, dalam analisis model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/ pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Pengujian statistik untuk memilih model pertama kali adalah dengan melakukan uji Chow untuk menentukan apakah metode *pooled* atau *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam membuat regresi data panel.

Pemilihan metode pengujian panel dilakukan pada seluruh data sample (4 kabupaten dan 4 kota), Uji Chow dilakukan untuk memilih metode pengujian data panel antara metode *pooled least square* atau *fixed effect*. Jika nilai F statistik pada Chow signifikan, maka uji Husman akan dilakukan untuk

memilih antara metode *fixed effect* atau *random effect*. Hasil uji hausman dengan nilai probabilitas yang kurang dari α adalah signifikan, artinya metode *fixed effect* yang dipilih untuk mengolah data panel. Pemilihan metode pengujian dilakukan dengan menggunakan pilihan *fixed effect* dan *random effect* serta mengkombinasikan, baik *cross-section*, *period*, maupun gabungan *cross-section/period*.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* dengan *common/ pool effect*. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model common. Akan tetapi, jikalau hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*, dan pengujian akan berlanjut ke Uji hausman.

Tabel 5.3.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	78.671646	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	1844.719374	7	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7.0

Berdasarkan **Tabel 5.3.** uji Chow diatas, kedua nilai probabilitas Cross Section F dan Chi square yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan *fixed effect*, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji

Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *Random Effect* dengan *Fixed Effect*. Jika dari hasil Uji Hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model Random Effect. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model Fixed Effect.

Tabel 5.4.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. statistik	Chi- S.q d.f	Prob.
Cross- section random	14.806643	3	0.0020

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7.

Berdasarkan **Tabel 5.4.** nilai probabilitas Cross-section *random* adalah 0,0020 lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi berdasarkan uji hausman, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode Fixed Effect.

C. Analisis Model Data Panel

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5.5.
Hasil Estimasi Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect

Variabel Dependent : PDRB	Model		
	Common	Fixed Effect	Random
Kontanta (C)	-3.248608	7.904995	6.461514
Standar error	1.819103	1.089357	1.506554
Probabilitas	0.0826	0.0000	0.0001
t-Statistik	-1.785829	7.256568	4.288935
Tenaga Kerja (X1)	-0.067868	-0.191270	-0.080458
Standar error	0.189741	0.081517	0.118401
Probabilitas	0.7227	0.0260	0.5011
t-Statistik	-0.357688	-2.346375	-0.679535
Investasi (X2)	0.160400	0.003344	-0.002466
Standar error	0.029975	0.003165	0.004884
Probabilitas	0.0000	0.2996	0.6167
t-Statistik	5.351139	1.056295	-0.504921
Pengeluaran Pemerintah (X3)	0.855286	0.343433	0.349456
Standar error	0.216784	0.014276	0.018639
Probabilitas	0.0004	0.0000	0.0000
t-Statistik	3.945332	24.05712	18.74857
R²	0.701887	0.999413	0.884192
F-Statistik	28.25313	4935.979	91.61998
Prob(F-Stat)	0.000000	0.000000	0.000000
Durbin-Watson Stat	0.000000	1.480278	0.911307

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7.0

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan pada **Table 5.5.** dari kedua analisis yang dilakukan menggunakan uji likelihood dan hausman test keduanya menyarankan untuk menggunakan *fixed effect model*, dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *fixed effect model*

D. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan dari uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan

adalah *fixed Effect Model* (FEM). Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak bias. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 8 kabupaten/kota selama periode 2010-2014 (5 tahun).

Tabel 5.6.
Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Variabel Dependent : PDRB	Fixed Effect Model
Kontanta (C)	7.904995
Standar error	1.089357
Probabilitas	0.0000
t-Statistik	7.256568
Tenaga Kerja (X1)	-0.191270
Standar error	0.081517
Probabilitas	0.0260
t-Statistik	-2.346375
Investasi (X2)	0.003344
Standar error	0.003165
Probabilitas	0.2996
t-Statistik	1.056295
Pengeluaran Pemerintah (X3)	0.343433
Standar error	0.014276
Probabilitas	0.0000
t-Statistik	24.05712
R²	0.999413
F-Statistik	4935.979
Prob(F-Stat)	0.000000
Durbin-Watson Stat	1.480278

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7.0

Dari hasil estimasi diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi pada

Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang disimpulkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = f(\text{Log}(X1), \text{Log}(X2), \text{Log}(X3))$$

yang diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log}(Y) &= \beta_0 - \beta_1 * \text{Log}(X1) + \beta_2 * \text{Log}(X2) + \beta_3 * \text{Log}(X3) + et \\ \text{Log}(Y) &= 7.904995 - 0.191270 * \text{Log}(X1) + 0.003344 * \text{Log}(X2) + \\ &0.343433 * \text{Log}(X3) + et \end{aligned}$$

Keterangan:

Y	= PDRB
X1	= Tenaga kerja
X2	= Investasi
X3	= Pengeluaran Pemerintah
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Parameter
et	= Distrubance Error

Adapun dari hasil estimasi di atas, dapat di interpretasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LOGPDRB_LEBAK} &= -0.691702445684 \text{ (efek wilayah)} + \\ &7.90499531786 - \\ &0.191269518734 * \text{LOGTK_LEBAK} + \\ &0.00334350329215 * \text{LOGINV_LEBAK} + \\ &0.343433241181 * \text{LOGBD_LEBAK} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOGPDRB_PANDEGLANG} &= -0.713046030109 \text{ (efek wilayah)} + \\ &7.90499531786 - \\ &0.191269518734 * \text{LOGTK_PANDEGLA} \\ &\text{NG} + \\ &0.00334350329215 * \text{LOGINV_PANDEG} \\ &\text{LANG} + \\ &0.343433241181 * \text{LOGBD_PANDEGLA} \\ &\text{NG} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOGPDRB_SERANG} &= -0.569640321267 \text{ (efek wilayah)} + \\ &7.90499531786 - \\ &0.191269518734 * \text{LOGTK_SERANG} + \end{aligned}$$

	$0.00334350329215 * \text{LOGINV_SERANG} + 0.343433241181 * \text{LOGBD_SERANG}$
LOGPDRB_TANGERANG	$= 0.903846031583 \text{ (efek wilayah)} + 7.90499531786 - 0.191269518734 * \text{LOGTK_TANGERANG} + 0.00334350329215 * \text{LOGINV_TANGERANG} + 0.343433241181 * \text{LOGBD_TANGERANG}$
LOGPDRB_CILEGON	$= 0.486724631154 \text{ (efek wilayah)} + 7.90499531786 - 0.191269518734 * \text{LOGTK_CILEGON} + 0.00334350329215 * \text{LOGINV_CILEGON} + 0.343433241181 * \text{LOGBD_CILEGON}$
LOGPDRB_SERANG	$= -0.569640321267 \text{ (efek wilayah)} + 7.90499531786 - 0.191269518734 * \text{LOGTK_SERANG} + 0.00334350329215 * \text{LOGINV_SERANG} + 0.343433241181 * \text{LOGBD_SERANG}$
LOGPDRB_TANGERANG	$= 0.903846031583 \text{ (efek wilayah)} + 7.90499531786 - 0.191269518734 * \text{LOGTK_TANGERANG} + 0.00334350329215 * \text{LOGINV_TANGERANG} + 0.343433241181 * \text{LOGBD_TANGERANG}$
LOGPDRB_TANGSEL	$= 0.249612424008 \text{ (efek wilayah)} + 7.90499531786 - 0.191269518734 * \text{LOGTK_TANGSEL} + 0.00334350329215 * \text{LOGINV_TANGSEL} + 0.343433241181 * \text{LOGBD_TANGSEL}$

Keterangan:

- Y = PDRB
- X1 = Tenaga Kerja
- X2 = Investasi
- X3 = Pengeluaran Pemerintah

$\beta_0 = 7.904995$ dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (tenaga kerja, investasi, dan pengeluaran pemerintah) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka PDRB nya sebesar 7.904995.

$\beta_1 = -0.191270$ dapat diartikan bahwa tenaga kerja naik sebesar 1 jiwa, maka PDRB mengalami penurunan sebesar -0.191270 dengan asumsi PDRB tetap.

$\beta_2 = 0.003344$ dapat diartikan bahwa ketika investasi naik 1 jiwa, maka PDRB mengalami kenaikan sebesar 0.003344 dengan asumsi PDRB tetap.

$\beta_3 = 0.343433$ dapat diartikan bahwa ketika Pengeluaran pemerintah naik sebesar 1 rupiah, maka PDRB mengalami kenaikan 0.343433 dengan asumsi PDRB tetap.

Pada model estimasi di atas, terlihat bahwa adanya pengaruh *cross-section* yang berbeda di setiap kabupaten dan kota terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi banten. Kabupaten yang memiliki pengaruh *cross-section* yang bernilai positif adalah Kabupaten Tangerang dengan nilai koefisien sebesar 0.903846, dan Kota Cilegon dengan nilai koefisien sebesar 0.486725, Kota Tangerang dengan nilai koefisien sebesar 0.903846, dan terakhir Kota Tangerang Selatan dengan nilai koefisien sebesar 0.249612. Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki pengaruh *cross-section* yang bernilai negatif adalah Kabupaten Lebak dengan nilai koefisien sebesar -0.691702, Kabupaten Pandeglang dengan nilai koefisien

sebesar -0.713046 Kabupaten Serang dengan nilai koefisien sebesar -0.569640 dan terakhir adalah kota Serang dengan dengan nilai koefisien sebesar -0.569640.

E. Uji Statistik

1. Uji T

Untuk mengetahui apakah variabel independen (Tenaga Kerja, Investasi, Pengeluaran Pemerintah) mempunyai hubungan terhadap PDRB, maka diperlukan pengujian dengan menggunakan uji statistik antara lain :

Tabel 5.7.
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	Prob	Standar Prob
Tenaga Kerja	-0.191270	0.0260	5%
Investasi	0.003344	0.2996	5%
Pengeluaran Pemerintah	0.343433	0.0000	5%

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7.0

a. Pengujian Variable Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variable Tenaga Kerja memiliki t-hitung sebesar -0.191270 dan memiliki nilai probabilitas (t-statistik) sebesar $0.0260 > 0,05\%$ artinya variable independent Tenaga Kerja secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Provinsi Banten.

b. Pengujian Variable Investasi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variable Investasi memiliki t-hitung sebesar 0.003344 dan memiliki nilai probabilitas (t-

statistik) sebesar $0.2996 > 0,05\%$ artinya variable independent Investasi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Provinsi Banten.

c. Pengujian Variable Pengeluaran Pemerintah (Belanja Daerah)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variable Pengeluaran Daerah memiliki t-hitung sebesar 0.343433 dan memiliki nilai probabilitas (t-statistik) sebesar $0.0000 > 0,05\%$ artinya variable independent Pengeluaran Pemerintah secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Provinsi Banten.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 7.0, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.00000, dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Provinsi Banten.

3. R-Squared

Nilai R-Squared atau koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari hasil olah data dengan menggunakan Fixed Effect Model diperoleh Nilai R-squared sebesar 0.999413, artinya sebesar 99,9413% dari variabel independent (Tenaga Kerja, Investasi, Pengeluaran Pemerintah) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan sisanya sebanyak 0.0587% dipengaruhi oleh variabel independent lain di luar penelitian ini.

F. Analisis Pemilihan Model

Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

G. Uji Teori (Interpretasi Ekonomi)

Berdasarkan hasil penelitian atau estimasi model di atas maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (Tenaga Kerja, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah) terhadap Pertumbuhan

Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang di interpretasikan sebagai berikut :

1. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel tenaga kerja menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 8 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Banten. Pada derajat kepercayaan 5% untuk semua Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Variabel Tenaga Kerja mempunyai nilai koefisien negatif yang berarti antara variabel Tenaga Kerja dengan PDRB mempunyai hubungan yang negatif. sebesar -0.191270, yang berarti apabila terjadi kenaikan nilai Tenaga Kerja sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap maka ada perubahan dalam jumlah variabel dependen yaitu Y (Pertumbuhan Ekonomi) akan menurun sebesar 0.19 %.

Pada penelitian ini variabel tenaga kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di 8 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Banten dengan asumsi bahwa pertumbuhan tenaga kerja yang meningkat tidak di imbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia maka menimbulkan nilai produktivitas semakin menurun. Untuk dapat meningkatkan produktivitas maka yang di perlukan adalah peningkatan lapangan pekerjaan dan kualitas sumberdaya manusia. Jumlah tenaga kerja yang banyak akan tetapi efisiensi dan produktivitas tinggi maka akan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Modal pembangunan ekonomi yang terpenting dari sisi keuangan daerah dan investasi adalah sumber daya manusia itu sendiri. Partisipasi aktif

dari seluruh masyarakat akan mempercepat pembangunan daerah karena rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap daerahnya sendiri sehingga nantinya dapat merangsang kesadaran masyarakat membangun wilayah lokal masing-masing. Untuk melaksanakan pembangunan memerlukan sumberdaya manusia yang berkualitas di samping terpenuhinya kuantitas permintaan tenaga kerja. Serta banyaknya industri-industri yang lebih banyak menggunakan tenaga teknologi mesin di bandingkan tenaga manusia serta kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi modern saat ini.

Hal ini akan menimbulkan ketimpangan pada daerah-daerah provinsi banten. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian sebelumnya bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di 8 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Banten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardito Bhinadi (2009) dengan mendapatkan hasil penelitian bahwa setiap pertumbuhan tenaga kerja 1% justru akan menurunkan pertumbuhan pendapatan perkapita sebesar 0,07%. Angka negatif dari koefisien regresi pertumbuhan tenaga kerja menunjukkan *marginal productivity of labor* mengalami penurunan. Akibatnya setiap penambahan tenaga kerja di dalam setiap proses produksi, justru akan menurunkan produksi. Jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah ternyata sudah tidak mampu menambah produksinya. Di tambah lagi masih relatif rendahnya pendidikan di indonesia, menyebabkan kualitas tenaga kerja di indonesia juga relatif rendah, akibatnya produktifitas relatif rendah dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi juga relatif rendah.

2. Investasi

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel investasi yang terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) menunjukkan hasil yang positif namun demikian pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (PDRB) di 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-table. Dengan asumsi realisasi investasi Provinsi Banten di setiap tahunnya menunjukkan nilai yang fluktuatif. Nilai Investasi di Provinsi Banten sendiri disebabkan tergantung pada banyaknya proyek-proyek yang dibangun suatu Kabupaten/Kota dan mayoritas Investasi asing maupun dalam negeri berada pada sektor transportasi dan sektor perhotelan. Investasi Provinsi Banten sendiri pengaruh terbesar terletak pada Kota Cilegon yang menyebabkan nilai rata-rata di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Banten menjadi tidak merata dan hal ini didukung dengan adanya pelabuhan Merak-Banten yang menghubungkan dua pulau besar yaitu Pulau Jawa dan Pulau Sumatra. Pelabuhan Merak-Banten sendiri memang pelabuhan terbesar dan terpadat di Indonesia. Sehingga banyak aktivitas-aktivitas ekonomi berskala besar maupun kecil yang bergerak di pelabuhan tersebut, mulai dari pengiriman barang-barang dan transportasi bagi manusia.

Investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat di mana pada akhirnya akan menambah

pendapatan, sehingga PDRB meningkat. Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas penggunaan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi (output).

Secara sektoral investasi di Provinsi Banten Baik PMA ataupun PMDN lebih dominan pada sektor transportasi dan perhotelan yang dimana dimana 70% investor menanamkan modalnya pada sektor tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Johana Rosmalia dkk. Pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Balikpapan menunjukkan bahwa jumlah investasi dilihat dari total jumlah investasi PMA dan PMDN di berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan. Dalam hasil penelitian ini terlihat bahwa penanaman modal asing ataupun modal dalam negeri mampu mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pendorong pertumbuhan ekonomi yang paling besar adalah infrastruktur jalan. Peningkatan ekonomi ini akan mengundang investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan penting. Menurut teori ini akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu daerah.

Ditambahkan pula oleh Harrod dan Domar yang menyatakan bahwa modal merupakan peranan kunci di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya

mengenai waktu ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan dan kedua ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal, karena selama investasi netto tetap berlangsung pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar. Dalam hasil penelitian ini terlihat bahwa penanaman modal asing ataupun modal dalam negeri mampu mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi.

3. Pengeluaran Pemerintah

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel pengeluaran pemerintah yang berupa belanja daerah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 8 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Banten pada derajat kepercayaan 1 %. Koefisien variabel pengeluaran pemerintah mempunyai nilai sebesar 0.343433, yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah 1 % maka PDRB akan meningkat sebesar 0.34 % dengan asumsi tidak ada perubahan dalam jumlah variabel bebas.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di 8 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Banten. Dengan demikian, apabila realisasi pengeluaran pemerintah yang berupa belanja daerah meningkat dapat menambah jumlah PDRB. Seperti halnya belanja pegawai, belanja bantuan sosial, dan yang lainnya yang alokasinya sudah ditentukan, tentunya akan memberikan dampak positif untuk membantu dalam menambah jumlah PDRB. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Amira Salhab bahwa pengeluaran pemerintah di tahun 1998-2010 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah yang terdiri dari Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung. Belanja Daerah merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendanai seluruh program/kegiatan yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pelayanan publik di suatu daerah. Belanja Daerah memiliki peran sebagai faktor pendorong atau stimulan dalam pertumbuhan ekonomi, misalnya realisasi Belanja Daerah dalam hal pembiayaan pembangunan infrastruktur, perbaikan fasilitas dan penambahan aset daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Maharani di Jawa Tengah tahun 2014 bahwa variabel pengeluaran pemerintah sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah otonomi daerah peran pengeluaran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk menumbuhkan serta mengembangkan perekonomian suatu daerah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan suatu daerah.